

Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Pesantren Mambaul Ulum

Ghufron Jailani¹, Agus Sul-ton Imami²

Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Jadid, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: jailani.ghufron@gmail.com

Article received: 22 Januari 2026, Review process: 11 Februari

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 07 Mei 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of religious extracurricular activities in shaping students' religious character at Pesantren Mambaul Ulum Paiton. The research applied a qualitative approach with data collection techniques consisting of observation, interviews, and documentation. The participants of this study included boarding school caretakers, teachers, and students. The findings revealed that religious extracurricular activities such as congregational prayers, Qur'an recitation, classical Islamic book studies, and sholawat recitation played a significant role in developing students' religious character. The continuous and routine implementation of these activities was able to foster discipline, responsibility, politeness, and students' awareness in worship. Furthermore, the religious atmosphere of the Islamic boarding school supported the character-building process through the habituation of religious values in everyday life. Therefore, religious extracurricular activities had a positive influence on the formation of students' religious character within the boarding school environment.

Keywords: Religious character, religious extracurricular activities, Islamic boarding school, character building, students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di Pesantren Mambaul Ulum Paiton. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri atas pengasuh pesantren, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pembelajaran kitab kuning, dan pembacaan shalawat memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk karakter religius siswa. Kegiatan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan mampu menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, serta meningkatkan kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah. Selain itu, lingkungan pesantren yang religius turut mendukung proses pembentukan karakter melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius siswa di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: Karakter religius, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pesantren, pembentukan karakter, siswa.

PENDAHULUAN

Pesantren Mambaul Ulum Paiton merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peranan penting dalam membina karakter religius siswa melalui proses pendidikan dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai institusi pendidikan berbasis pesantren, lembaga ini tidak hanya berorientasi pada pengembangan pengetahuan akademik, tetapi juga menekankan penanaman nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak terpuji melalui berbagai aktivitas keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan. Lingkungan pesantren yang religius turut mendukung terbentuknya sikap disiplin, rasa tanggung jawab, serta kebiasaan beribadah pada diri siswa sehingga proses pendidikan tidak hanya bersifat teoritis, melainkan juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan proses pembinaan yang berlangsung secara berkelanjutan dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter religius yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia pada peserta didik (Achoita 2024)

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan ajaran agama secara langsung. Melalui kegiatan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pembelajaran kitab kuning, serta pembacaan shalawat, siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten terbukti mampu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, serta kesadaran dalam beribadah (Nasrudin dkk. 2023a).

Namun demikian, dalam realitasnya, tidak semua siswa memiliki karakter religius yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter religius masih memerlukan upaya yang lebih intensif, khususnya melalui peran aktif guru dan lingkungan pendidikan yang mendukung. Lingkungan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki potensi yang besar dalam membentuk karakter religius siswa karena didukung oleh budaya religius yang kuat dan kegiatan keagamaan yang terprogram secara berkelanjutan (Lubis 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologis, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman serta makna yang dirasakan oleh siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa. Pendekatan fenomenologis dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengalaman subjektif siswa dan guru dalam menjalankan kegiatan keagamaan, serta bagaimana pengalaman tersebut berkontribusi terhadap pembentukan sikap dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Lokasi penelitian ini berada di Pesantren Mambaul Ulum Paiton yang dipilih karena

memiliki program kegiatan keagamaan yang tersusun secara sistematis dan berkelanjutan. Subjek penelitian meliputi guru PAI sebagai pelaksana utama pembinaan, siswa sebagai peserta kegiatan, serta pengasuh pesantren dan pihak terkait lainnya sebagai informan pendukung guna memperoleh data yang lebih komprehensif. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pembelajaran kitab kuning, guna memperoleh gambaran nyata mengenai aktivitas serta keterlibatan siswa. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru dan siswa untuk menggali pengalaman, persepsi, serta makna yang mereka rasakan dalam mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa jadwal kegiatan, daftar kehadiran, serta arsip lain yang relevan. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu untuk meningkatkan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan di Pesantren Mambaul Ulum Paiton, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Bentuk kegiatan tersebut meliputi salat berjamaah lima waktu, tadarus Al-Qur'an, pembelajaran kitab kuning, serta pembacaan burdah atau shalawat. Seluruh aktivitas tersebut diselenggarakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan diikuti secara aktif oleh seluruh siswa. Pelaksanaan kegiatan yang terstruktur ini menunjukkan adanya upaya pembinaan karakter melalui pembiasaan yang terencana, yang dalam kajian pendidikan Islam dinilai efektif dalam membentuk karakter religius siswa (Furqon dan Faizin 2026).

Hasil wawancara dengan santri menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan keagamaan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam beribadah. Selain itu, kegiatan tadarus Al-Qur'an turut membantu meningkatkan kemampuan membaca sekaligus menumbuhkan sikap sabar dan ketekunan. Pembelajaran kitab kuning juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait nilai-nilai akhlak, sedangkan pembacaan shalawat berkontribusi dalam memperkuat dimensi spiritual siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan keagamaan mampu membentuk sikap religius melalui pengalaman langsung dalam praktik ibadah (Kulsum dan Muhiid 2022).

Peran Guru PAI Sebagai Pembimbing, Teladan, dan Pengawas

Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di pesantren. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, dan pengawas dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

Dalam proses pelaksanaan, guru PAI secara aktif memberikan arahan, membimbing praktik ibadah, serta melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan siswa. Keterlibatan guru secara langsung dalam kegiatan keagamaan membantu memastikan bahwa kegiatan berjalan secara tertib dan sesuai dengan tujuan pembinaan karakter religius.

Secara fenomenologis, siswa memaknai guru sebagai figur teladan yang memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sikap dan perilaku guru menjadi acuan bagi siswa dalam meniru dan menginternalisasi nilai-nilai religius. Implikasi dari peran tersebut terlihat pada meningkatnya kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan serta terbentuknya sikap hormat dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Internalisasi Nilai Religius Melalui Lingkungan Pesantren

Lingkungan pesantren yang religius dan kondusif menjadi faktor penting dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas keagamaan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari siswa. Proses internalisasi nilai-nilai religius terjadi melalui pembiasaan, interaksi sosial, serta keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan secara kolektif dan berkelanjutan. Lingkungan yang mendukung ini memperkuat pengalaman religius siswa sehingga nilai-nilai keagamaan tidak hanya dipahami, tetapi juga dihayati.

Dalam perspektif fenomenologis, siswa merasakan bahwa lingkungan pesantren memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku mereka. Suasana religius yang konsisten menjadikan siswa lebih mudah mengadaptasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan Perilaku Siswa sebagai Dampak Kegiatan Keagamaan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara rutin di pesantren. Perubahan tersebut meliputi meningkatnya kedisiplinan dalam beribadah, sikap sopan santun, serta tanggung jawab dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan memiliki pengaruh nyata terhadap pembentukan karakter siswa.

Proses perubahan terjadi secara bertahap melalui pembiasaan yang dilakukan secara berulang serta didukung oleh peran guru dan lingkungan pesantren yang religius. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan menjadi faktor penting dalam proses pembentukan karakter. Secara fenomenologis, siswa merasakan adanya perubahan dalam diri mereka, baik dari segi sikap maupun kesadaran dalam menjalankan ajaran agama. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga membentuk kesadaran religius yang lebih mendalam

Hasil Wawancara Dengan Santri

Peneliti:

Bagaimana menurut Anda peran Pesantren Mambaul Ulum Paiton dalam membentuk karakter religius siswa?

Santri:

Menurut saya, pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius kami. Di pesantren, kami tidak hanya belajar ilmu pengetahuan umum dan agama, tetapi juga dibiasakan untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti:

Kegiatan apa saja yang paling berpengaruh dalam membentuk kebiasaan religius?

Santri:

Kegiatan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pembelajaran kitab kuning, dan pembacaan shalawat sangat berpengaruh bagi saya. Karena kegiatan tersebut dilakukan setiap hari, kami menjadi lebih disiplin dalam beribadah dan lebih terbiasa menjalankan ajaran agama.

Peneliti:

Apakah lingkungan pesantren juga memengaruhi sikap dan perilaku Anda?

Santri:

Iya, sangat memengaruhi. Lingkungan pesantren yang religius membuat kami lebih termotivasi untuk bersikap baik, menghormati guru, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap kewajiban kami sebagai santri.

Santri:

Iya, sangat memengaruhi. Lingkungan pesantren yang religius membuat kami lebih termotivasi untuk bersikap baik, menghormati guru, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap kewajiban kami sebagai santri.



Foto Wawancara Bersama Snatri

Hasil Wawancara Dengan Pengasuh

Peneliti:

Bagaimana peran Pesantren Mambaul Ulum Paiton dalam membentuk karakter religius siswa?

Pengasuh:

Pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembelajaran agama dan pembiasaan kegiatan keagamaan dalam

kehidupan sehari-hari. Kami tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga penanaman nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia agar siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti:

Apa saja bentuk kegiatan yang diterapkan untuk membentuk karakter religius siswa?

Pengasuh:

Kegiatan yang diterapkan di antaranya salat berjamaah lima waktu, tadarus Al-Qur'an, pembelajaran kitab kuning, pembacaan shalawat, serta kegiatan keagamaan lainnya yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Melalui pembiasaan tersebut, siswa diharapkan memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran dalam beribadah.

Peneliti:

Bagaimana pengaruh lingkungan pesantren terhadap perilaku siswa?

Pengasuh:

Lingkungan pesantren yang religius sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku siswa. Suasana yang penuh dengan kegiatan keagamaan membuat siswa terbiasa menjalankan ibadah, menghormati guru, menjaga sopan santun, serta membangun kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti:

Apakah terdapat kendala dalam proses pembentukan karakter religius siswa?

Pengasuh:

Tentu ada. Tidak semua siswa memiliki tingkat kesadaran religius yang sama. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan yang terus-menerus, pengawasan, serta kerja sama antara guru, pengasuh, dan lingkungan pesantren agar proses pembentukan karakter religius dapat berjalan dengan maksimal.

Peneliti:

Apa harapan pesantren terhadap siswa setelah mengikuti berbagai kegiatan keagamaan?

Pengasuh:

Harapan kami, siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga memiliki karakter religius, akhlak yang baik, serta menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat.



Foto Wawancara Bersama Pengasuh

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Pesantren Mambaul Ulum Paiton memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter religius siswa. Proses pembentukan tersebut berlangsung melalui pembiasaan yang dirancang secara sistematis dan dilaksanakan secara berkesinambungan. Berbagai kegiatan seperti salat berjamaah lima waktu, tadarus Al-Qur'an, pembelajaran kitab kuning, serta pembacaan shalawat berfungsi sebagai sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses ini juga sangat penting, terutama sebagai pembimbing, teladan, sekaligus pengawas dalam setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan. Di samping itu, kondisi lingkungan pesantren yang religius dan kondusif turut mendukung keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai keagamaan. Hal ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga mampu menghayati serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian ini juga menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa menuju arah yang lebih religius, yang ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan dalam beribadah, rasa tanggung jawab, serta sikap sopan santun. Dengan demikian, pembentukan karakter religius siswa merupakan hasil dari sinergi antara program kegiatan keagamaan yang terstruktur, peran aktif guru, serta dukungan lingkungan pesantren yang kondusif. Berdasarkan hasil penelitian, pihak Pesantren Mambaul Ulum Paiton diharapkan dapat terus meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara terarah dan berkesinambungan agar pembentukan karakter religius siswa menjadi lebih optimal. Guru dan pengasuh pesantren juga diharapkan mampu memberikan pembinaan, motivasi, serta pengawasan secara lebih intensif kepada siswa sehingga kesadaran dalam menjalankan kegiatan keagamaan dapat terus berkembang. Selain itu, siswa diharapkan lebih aktif, disiplin, dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan agar nilai-nilai religius yang diperoleh tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian yang lebih luas mengenai faktor-faktor lain yang memengaruhi pembentukan karakter religius siswa, seperti lingkungan keluarga, metode pembelajaran, maupun pengaruh sosial di sekitar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achoita, Ana Achoita Ana. 2024. "PENGARUH PROGRAM KETERAMPILAN AGAMA (KTA) TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS XI IPS DI MA AL HIDAYAH JENU TUBAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023: PENGARUH PROGRAM KETERAMPILAN AGAMA (KTA) TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS XI IPS DI MA AL HIDAYAH JENU TUBAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023." *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam* 18 (1): 1-24. <https://doi.org/10.51675/jt.v18i1.782>.

-
- Furqon, Muhammad Rohmatullah, Dan Moh Faizin. 2026. *METODE PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF ABUDDIN NATA*. 3.
IEMJ : Islamic Education Managemen Journal. T.T. 7.
- Kahfi, Ashabul, Dan Ferdinal Lafendry. 2026. *MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM: KONSEP, RUANG LINGKUP, DAN IMPLEMENTASINYA DI SEKOLAH*. 6 (1).
- Kulsum, Ummi, Dan Abdul Muhid. 2022. "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12 (2): 157-70.
<https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>.
- Lubis, Khairunnisa. 2022. "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Basicedu* 6 (1): 894-901. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2054>.
- Nasrudin, Ega, Muhammad Kurnia Sandi, Muhammad Iqbal Rahmat Alfian, Dan Agus Fakhruddin. 2023a. "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMA Negeri 3 Bandung." *Jurnal Pendidikan Karakter*, April 27, 11-19. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.55288>.
- Nasrudin, Ega, Muhammad Kurnia Sandi, Muhammad Iqbal Rahmat Alfian, Dan Agus Fakhruddin. 2023b. "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMA Negeri 3 Bandung." *Jurnal Pendidikan Karakter*, April 27, 11-19. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.55288>.
- "View Of PENGARUH PROGRAM KETERAMPILAN AGAMA (KTA) TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS XI IPS DI MA AL HIDAYAH JENU TUBAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023." T.T. Diakses 22 Mei 2026.
<https://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/tadris/article/view/782/488>.